

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital ini telah membawa dampak besar terhadap cara masyarakat memperoleh dan mengonsumsi berbagai informasi. Pesatnya kemajuan di bidang teknologi, khususnya internet, menjadikan internet kini menjadi ruang utama bagi berbagai aktivitas komunikasi, mulai dari mencari berita, hiburan, sampai kebutuhan sehari-hari lainnya. Kondisi ini membuat arus informasi bergerak jauh lebih cepat dibandingkan media konvensional. Menurut (We Are Social, 2025), data terkini menunjukkan bahwa pada awal tahun 2025, sebanyak 5,56 miliar penduduk dunia telah terhubung ke jaringan internet, dengan tingkat penetrasi mencapai 67,9 persen. Angka tersebut meningkat sekitar 136 juta pengguna baru sepanjang tahun 2025, yang mencerminkan percepatan adopsi teknologi digital di berbagai sektor kehidupan. Dari jumlah tersebut, sebagian besar pengguna dewasa mengaku bahwa tujuan utama mereka menggunakan internet adalah untuk mencari informasi. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat modern semakin mengandalkan media digital sebagai sumber informasi yang dianggap paling praktis dan mudah diakses.

Di Indonesia, perkembangan ini tampak jelas dari meningkatnya jumlah masyarakat yang terhubung ke internet, dan juga aktif menggunakan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Laporan menurut (APJII, 2025) mencatat bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah melampaui 220 juta orang, dan sebagian besar di antaranya juga merupakan pengguna aktif berbagai platform media sosial. Angka tersebut menggambarkan bahwa akses digital sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat *modern*. Kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa media *digital* berperan sebagai salah satu jalur utama bagi masyarakat untuk memperoleh, memantau, dan membagikan informasi. Tidak hanya sebagai sumber informasi, keberadaan media *digital* juga membentuk pola interaksi baru yang semakin memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap kebutuhan informasi sehari – hari.

## Survei Internet APJII 2025



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet

Sumber: Website (<https://survei.apjii.or.id/>)

Situsasi tersebut menuntut industri media dan Lembaga komunikasi agar terus tetap melakukan adaptasi dengan dinamika perilaku audiens yang semakin bergantung terhadap informasi. Namun, tingginya ketergantungan pada internet juga membawa tantangan, terutama terkait penyebaran informasi palsu atau hoaks. Menurut (Annisa et al., 2021) menegaskan bahwa perubahan pola konsumsi informasi ini membuat hoaks lebih mudah menyebar dan memengaruhi opini publik. Bagi lembaga pemerintah, perubahan ini menjadikan strategi komunikasi harus ikut beradaptasi. Tidak cukup hanya mengandalkan media massa *eksternal*, lembaga negara kini perlu memiliki saluran komunikasi resmi yang dapat mereka kendalikan sendiri. Menurut (Arief, 2019) menegaskan bahwa perkembangan konvergensi media dari PR 1.0 hingga PR 4.0 - mulai dari komunikasi satu arah hingga pemanfaatan media sosial, big data, dan AI bahwa lembaga publik perlu memanfaatkan platform digital agar informasi yang disampaikan tetap akurat, relevan. Dengan memiliki media internal, lembaga dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan konsisten dan sesuai dengan tujuan kelembagaan.

Salah satu bentuk nyata dari upaya adaptasi tersebut terlihat pada keberadaan TVR Parlemen, yaitu saluran resmi milik DPR RI yang berfokus pada penyiaran informasi kelembagaan. Kehadiran TVR Parlemen ini tidak hanya berfungsi sebagai kanal berita, akan tetapi juga menjadi bagian dari *owned media* yang memungkinkan DPR RI menyampaikan pesan dan informasi publik secara langsung tanpa bergantung pada media lain. Beragam program yang disajikan dirancang untuk mengulas agenda kerja lembaga legislatif, proses penyusunan undang-undang, hingga aktivitas para anggota dewan. Menurut (Anistya dan Briandana, 2021), TVR Parlemen berperan sebagai media komunikasi publik yang membantu masyarakat memahami dinamika dan tugas-tugas parlemen.

Dalam bidang hubungan masyarakat, kemajuan media digital memberikan kesempatan bagi organisasi untuk menciptakan media internal atau milik sendiri, seperti situs web resmi, saluran video, portal internal, dan akun media sosial. Menurut (Ahmad dan Muyasaroh, 2023) menyatakan media internal memiliki urgensi sebagai sarana komunikasi organisasi yang menjembatani pimpinan dengan publik internal, sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih terarah dan konsisten serta mendukung pembentukan citra lembaga.

Perkembangan teknologi komunikasi juga mengubah cara lembaga negara mengelola komunikasi publik. Aktivitas produksi konten di TVR Parlemen yang melibatkan banyak aspek kehumasan tidak hanya berfokus pada pemberitaan mengenai kegiatan DPR RI, akan tetapi juga mencakup fungsi transparansi, akuntabilitas, dan pembentukan opini masyarakat terkait lembaga legislatif. Kegiatan praktek kerja di TVR Parlemen, terutama di bagian redaksi, memberi peluang bagi mahasiswa untuk secara langsung mengenali cara kerja pembuatan konten informasi lembaga. Menurut (Johansson dan Nygren, 2019) menegaskan bahwa terdapat ketergantungan antara pengambil keputusan politik, dan pengelola informasi yang dimana ditandai dengan adanya pertukaran data, serta usaha untuk mengatur aliran informasi yang akan ditujukan kepada publik. Melalui pengalaman di TVR Parlemen, para mahasiswa tidak hanya mempelajari produksi konten, tetapi juga memahami bagaimana lembaga negara mengelola komunikasi publik melalui media internalnya. Dengan begitu, TVR Parlemen dapat dipandang sebagai bagian penting dari strategi PR DPR RI untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan citra lembaga di mata publik.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Pelaksanaan magang yang dilaksanakan penulis di TVR Parlemen DPR RI mempunyai maksud dan tujuan seperti:

1. Mengembangkan kemampuan dalam proses produksi konten kehumasan di lingkungan lembaga.
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses produksi konten kehumasan, mulai dari pra produksi sampai dengan pasca produksi.
3. Memahami penerapan prinsip akurasi, dan objektivitas dalam praktik kerja sehari-hari di media lembaga pemerintahan.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Dalam pelaksanaan program magang, penulis bersama pihak instansi telah menyepakati ketentuan mengenai waktu kerja serta tata tertib pelaksanaan tugas di lingkungan kerja. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan kegiatan magang yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melaksanakan kegiatan magang di TVR Parlemen pada bagian Redaksi selama empat bulan, sesuai dengan ketentuan jumlah jam kerja yang ditetapkan oleh regulasi dari Panduan MBKM Magang Track 1 dan arahan program studi. Penulis mendapatkan nodin penerimaan magang dan secara resmi dari Sekretariat TVR Parlemen pada tanggal 13 oktober 2025. Selama masa magang, penulis hadir di kantor lima hari kerja dalam satu minggu, mengikuti jam kerja pegawai TVR Parlemen, yakni pukul 08.00 hingga 16.00 WIB. Penyesuaian jadwal dapat dilakukan apabila terdapat kegiatan peliputan, *doorstop*, atau siaran langsung di luar jam kerja kantor, sesuai arahan dari Koordinator.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang.**

#### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

- 1) Pendaftaran mata kuliah praktik kerja dilakukan melalui portal [myumn.ac.id](http://myumn.ac.id), dengan ketentuan mahasiswa telah menyelesaikan minimal 110 SKS serta tidak memiliki nilai D atau E. Sebelum melaksanakan magang, mahasiswa juga perlu

melampirkan transkrip nilai lengkap dari semester awal hingga terakhir yang dapat diunduh melalui [www.gapura.umn.ac.id](http://www.gapura.umn.ac.id).

- 2) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan proposal magang melalui formulir KM-01, yang dapat dikirimkan berkali-kali melalui email hingga memperoleh tempat magang yang sesuai.
- 3) Setelah mendapatkan lembaga atau perusahaan yang sesuai, mahasiswa dapat mengisi dan mengunggah formulir KM-01 melalui portal [myumn.ac.id](http://myumn.ac.id).
- 4) Tahap berikutnya adalah mengambil berkas pendukung seperti KM-03 (Kartu Monitoring Praktik Kerja Magang), KM-04 (Formulir Absensi Praktik Kerja), KM-05 (Formulir Laporan Pelaksanaan Praktik Kerja), KM-06 (Evaluasi Kinerja Praktik Kerja), dan KM-07 (Validasi Laporan Praktik Kerja) yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan akhir kegiatan magang.

B. Tahapan Permohonan dan Persetujuan Praktik Kerja.

- 1) Proses pengajuan magang dilakukan dengan mengirimkan data diri melalui email kepada Sekretariat TVR Parlemen DPR RI, pada 24 September 2025. Dalam pengajuan tersebut dilampirkan *Curriculum Vitae* (CV), formulir KM-02 (Surat Pengantar Magang), Transkrip Nilai, *Motivation Letter*, Foto KTP, dan foto Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
- 2) Konfirmasi undangan wawancara magang di TVR Parlemen DPR RI diterima melalui email Sekretariat TVR Parlemen diterima pada 06 Oktober 2025. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2025 via Zoom Meeting.
- 3) Konfirmasi nodin penerimaan magang setelah lulus melalui seleksi administrasi melalui email Sekretariat TVR Parlemen, dan dapat memulai magang pada tanggal 13 Oktober 2025.

C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Pelaksanaan praktik kerja ditempatkan pada Komisi III dengan peran sebagai Social Media Intern.
- 2) Dalam pelaksanaan tugas dan kebutuhan informasi, dibimbing oleh Dody Muharam selaku Video Jurnalis dan Mutiara Andra sebagai Supervisor.
- 3) Penyelesaian dan persetujuan formulir KM-03 hingga KM-07 dilakukan sepanjang periode kegiatan magang berlangsung, serta dengan menyerahkan

lembar penilaian evaluasi kinerja magang KM-06 kepada Supervisor sebagai bentuk penilaian akhir.

D. Pelaksanaan Perancangan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penyusunan laporan magang dilakukan dengan bimbingan Bapak Silvanus Alvin selaku Dosen Pembimbing, melalui pertemuan daring (online).
- 2) Setelah laporan selesai disusun, dokumen tersebut diajukan untuk mendapat pengesahan dari Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi.

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui dan disahkan kemudian diserahkan untuk memasuki tahap evaluasi akhir sebagai bagian dari proses penilaian kegiatan magang.